

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Grup Cikal Laras masih tetap eksis di kabupaten Karanganyar karena selalu di pakai dalam setiap acara, wayang, *klenengan*, pengiring tari di acara syukuran pernikahan warga masyarakat. Latihan grup Cikal Laras juga sering seminggu 3 kali latihan. Dalam setiap pementasan sering memasukan bentuk-bentuk *lancaran*, *ladrang*, *sampak*, *srepeg*, *jineman*, *palaran*, *langgam*, *lelagon*, *ketawang* dan *gendhing ketuk 2 kerep*. Pangrawitnya mengembangkan dengan gaya dan kemampuan setiap pemegang instrument karawitan. Keberadaan grup Cikal Laras yang masih dipergunakan oleh masyarakat di kabupaten Karanganyar dalam acara seremonial seperti pernikahan, sunatan, dan lain sebagainya.

Pangrawit grup Cikal Laras juga mayoritas dari SMP, SMA, SMK dan Mahasiswa ISI Surakarta, yang menduduki dalam Instrumen karawitan yang penting atau gender , vocal sinden, sulit, seperti kendang, siter, gambang, rebab. Mayoritas dari SMK dan mahasiswa ISI Surakarta. Grup Cikal Laras juga bekerjasama dengan pemerintah di kabupaten Karanganyar dan masyarakat sekitar di kabupaten karanganyar.

Garap gending *Cakra* tersebut menggarap dan memasukan beberapa bentuk gending karawitan bentuk lancaran,sampak, monggang dan ganggaran. Masing bentuk gandhing ini di garap dibawakan dalam bentuk instrumental. Dalam laras pelog pathet lima.

B. SARAN

Jenis kesenian karawitan yang dibawan grup Cikal Laras di kabupaten karanganyar selalu berkembang, pangrawit dari yang berkependidikan juga sangat kreatif dan selalu di tanggap atau dipakai dalam acara apapun seperti festival, dan grup Cikal Laras juga sangat menyukai gending-gending yang sigrak dan semangat. Pelatih atau pembimbing juga dari orang-orang yang mengerti tentang karawitan atau paham tentang karawitan.



KEPUSTAKAAN

A. Sumber Tercetak

- Endraswara, Suwardi. 2002. *Laras Manis Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press.
- R.M. Soedarsono. "Gamelan Drama Tari dan Komedi Jawa" (Jakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Ditjenbud Depdikbud, 1984).
- Senen, Wayan, I. "Aspek Ritual Musik Nusantara". Pidato ilmiah pada Dies Natalies ke XIII Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka.
 _____, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Hasan, Fuad, *Renungan Budaya*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Martopengrawit, R.L. *Pengetahuan Karawitan I*, Surakarta: ASKI. 196.
 _____, *Pengetahuan Karawitan II* : Surakarta: ASKI. 1969.
 _____, *empu karawitan haya Surakarta: sebuah biografi*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1997.
- Sumarsam, *Hayatan Gamelan: Kedalaman Lagu, Teori, dan Prespektif*, STSI Press Surakarta, 2002.
- S.J. Smits van Waesberghen F.H. *Estetika Musik*. Yogyakarta; Thafa Media, 2016.
- Soeroso, *Pengetahuan Karawitan*. Laporan Pelaksanaan Penulisan Buku/Diktat Perkuliahan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1985/1986.
- Stockdale, Joseph John. *Eksotisme Jawa* terj. John Bastin. Yogyakarta : Progresif Book, 2010.
- Daryant, S. S , *Kawruh Basa Jawa Pepak*, Solo, Apollo, 1999.

Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002).

Supanggih, Rahayu, *Bothekan Karawitan I*, Surakarta: ISI Press, 2002.

_____. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press
Surakarta. 2007.

Waridi. "Gending Tradisi Surakarta Pengkajian garap gending uler kambing, kutut manggung, dan bontit", Laporan penelitian kelompok, STSI, Surakarta. 2001.

B. Sumber Internet

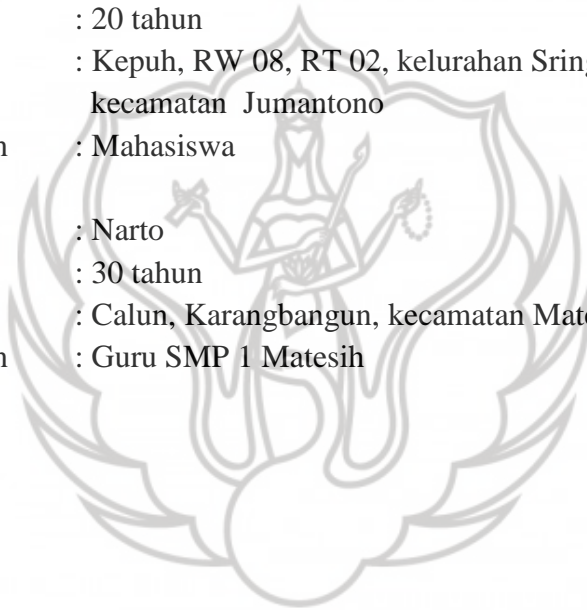
<http://suksesantropologi.blogspot.in/2013/12/kinship-kekerabatan-hubungan.html>.

<http://www.intenpari.com/2017/07/kesenian-tradisional-di-kabupaten.htm1?m=1>.

C. Narasumber

1. Nama : Endang Sri Sedep
Umur : 66 tahun
Alamat : Pandan Kidul, kecamatan Matesih, kabupaten Karanganyar
Pekerjaan : Pemilik rumah makan Bali Ndeso dan padepokan Pandhansari
2. Nama : R. Iswahyudi Dipowandowo
Umur : 48 tahun
Alamat : Lor Pasar, desa Matesih, kecamatan Matesih
Pekerjaan : Pengajar atau Budayawan atau Wirasuasta
3. Nama : Sukir
Umur : 55 tahun
Alamat : Dusun Pulerejo, kelurahan Plosorejo, kecamatan Matesih
Pekerjaan : PNS SMPN 1 Matesih
4. Nama : Ngabehi Yoso Sutejo
Umur : 70 tahun
Alamat : Pandan Kidul, kecamatan Matesih, kabupaten Karanganya
Pekerjaan : Ketua padepokan Pandhansari

5. Nama : Ki Demang Edy Sulistyono
Umur : 48 tahun
Alamat : Prumahan bumi saraswati, kelurahan gaum ,
Kecamatan Tasekmadu
Pekerjaan : PNS RRI Surakarta
6. Nama : Yusuf Widiatmoko
Umur : 20 tahun
Alamat : Dusun P Tengklik, Karangbangun, kecamatan Matesih
Pekerjaan : Mahasiswa
7. Nama : Roni Kesuma
Umur : 20 tahun
Alamat : Kepuh, RW 08, RT 02, kelurahan Sringin,
kecamatan Jumantono
Pekerjaan : Mahasiswa
8. Nama : Narto
Umur : 30 tahun
Alamat : Calun, Karangbangun, kecamatan Matesih
Pekerjaan : Guru SMP 1 Matesih



GLOSARIUM

- Beksan* : Kata lain dari tari.
- Buka* : Awalan untuk memulai suatu sajian *gendhing*.
- Dalang* : Orang yang mengatur jalannya peristiwa wayang.
- Garap* : Suatu bentuk kreativitas seorang pengrawit dalam menyajikan suatu *gendhing* maupun komposisi musikal.
- Gatra* : Jumlah baris dalam setiap bait tembang; jumlah *Sabetan balungan*.
- Gender* : Ricikan gamelan berupa bilah-bilah pipih dan tipis terdiri kurang lebih 14 nada yang berurutan dari nada terendah hingga tertinggi, dimana bilah-bilah tersebut tersusu sejajar tergantung diatas lubang resonator (bumbungan) dibawahnya.
- Gendhing* : Komposisi musikal dalam karawitan Jawa.
- Inggah* : Bagian dari gending yang penyajiannya dilakukan setelah merong dan digunakan sebagai ajang hiasan- hiasan serta variasi-variasi, sehingga memiliki *watak* yang *lincah*.
- Inovasi* : Pengenalan atau penemuan hal-hal baru yang berbeda dengan yang sudah ada atau pernah dikenal sebelumnya.
- Irama* : Pelebaran dan penyempitan *gatra*, perbandingan antara jumlah pukulan ricikan saron penerus dengan ricikan balungan. Contohnya,

ricikan balungan satu kali sabetan berarti empat kali sabetan saron penerus. Atau bisa juga disebut pelebaran dan penyempitan gatra.

- Klenengan* : Sajian gending-gending untuk konser karawitan.
- Kendhang ciblon* : Jenis kendhang Jawa yang digunakan untuk menyajikan garap ciblon dan mengiringi joged.
- Kendhang kalih* : Kendhang dua. Dalam karawitan Jawa biasa digunakan untuk menyebut penggunaan dua kendhang, yakni, kendhang ageng dan kendhang ketipung dalam penyajian gending.
- Kenong* : Jenis instrumen gamelan jawa yang berpencu dan berjumlah lima buah untuk slendro dengan nada 2, 3, 5, 6, 1 dan enam nada untuk pelog dengan nada 1, 2, 3, 5, 6, dan 7.
- Ladrang* : Suatu bentuk *gendhing* di mana pada tiap satu *gong* terdiri dari 4 *kenongan* (*kenong* yang keempat bersamaan dengan *gong*).
- Lancaran* : Suatu bentuk *gendhing* yang memiliki struktur satu *gong*-an terdiri dari 4 gatra, 4 tabuhan *kenong* pada
- Laras* : 1. sesuatu yang bersifat enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati; 2. nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekuensinya (panunggul, gulu, dhadha, pelog, lima, nem, dan barang); 3. tangga nada atau scale/gamme, yaitu susunan nadanada yang jumlah dan urutan interval nada-nadanya telah ditentukan.

- Merong* : nama salah satu bagian komposisi musikal Jawa yang besar kecilnya ditentukan jumlah dan jarak penempatan *kethuk*.
- Pathet* : Situasi musikal pada wilayah rasa seleh tertentu.
- Pelog* : Suatu rangkaian nada yang memiliki 7 (tujuh) nada dalam satu *genbyang*, dan memiliki jarak nada yang tidak sama.
- Pengrawit* : Sebutan untuk para musisi karawitan Jawa.
- Slendro* : Salah satu tonika/ laras dalam gamelan Jawa yang terdiri dari lima nada yaitu 1, 2, 3, 5, dan 6.
- Sigrak* : Jenis suasana penuh semangat, enerjik.
- Sampak* : Bentuk musikal tradisi/Karawitan Jawa

